

**PENINGKATAN *SELF-ESTEEM* DENGAN LAYANAN INFORMASI
BERMUATAN *CINEMATHERAPY***

TESIS



Oleh,

NIKMARIJAL
NIM. 19123

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Nikmarijal. 2012. Inhance Self-esteem Through Cinematherapy Based Information Service. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

Self-esteem is one of the influencing factors in people's successful in life since the development of people's self-esteem will determine the success or failure in the future. Negative self-esteem will make people feel less satisfy and rejected. Cinematherapy Based Information Service can be used to increase self-esteem. The purpose research is to test determine the effectiveness of cinematherapy based information service to increase self-esteem.

This research used quantitative approach through quasi-experimental design by using the model of pretest-posttest. Through purposive sampling, it was selected students of SMAN 1 Kerinci and SMAN 3 Kerinci in which each group consist of 15 students. There were six session for Cinematherapy based information service on the experimental group. Data about self-esteem were collected through pretest and posttest, and then they were analyzed by using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Sample by using SPSS version 16.

From this research, it was found that: (1) there are significant differences between self-esteem at pretest and posttest for the students of experimental group. (2) there is no significant difference between self-esteem at pretest and posttest for the students of control group. (3) there are significant differences between self-esteem at posttest for the students of control group and experimental group at posttest for the students.

Based on the findings of this research, it can be concluded that self-esteem can be increased by the cinematherapy based information service. This research showed that it is important to increase the frequency of using information services in schools as well as the supervision of teachers and counselors so that it can increase self-esteem. Similar research needs to be conducted but the background of the problem will be in different contexts in order to compare the findings of this research.

ABSTRAK

Nikmarijal. 2012. “Peningkatan *Self-esteem* dengan Layanan Informasi Bermuatan *Cinematherapy*”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Self-esteem merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupan, karena perkembangan *self-esteem* pada seseorang akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan dimasa mendatang. *Self-esteem* yang negatif akan membuat seseorang merasa ditolak, tidak terpuaskan dan merasa ditolak. Layanan Informasi dengan muatan *cinematherapy* dapat digunakan untuk meningkatkan *Self-esteem*. Penelitian ini mengungkapkan efektivitas Layanan Informasi dengan muatan *cinematherapy* untuk meningkatkan *self-esteem*.



Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen yang menggunakan model pretest-posttest design. Dengan menggunakan purposive sampling, dipilih Siswa dari SMAN 1 Kerinci dan SMAN 3 Kerinci yang masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang siswa. Layanan informasi dengan muatan *cinematherapy* pada kelompok eksperimen diadakan enam sesi. Data tentang *self-esteem* dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Sampel* dengan bantuan SPSS versi 16.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa : (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* pada pretest dan posttest siswa kelompok eksperimen. (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* siswa pada pretest dan posttest siswa kelompok kontrol. (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* siswa pada posttest kelompok kontrol dengan posttest kelompok eksperimen.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dapat ditingkatkan dengan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya meningkatkan frekuensi penggunaan layanan informasi di sekolah yang disertai dengan adanya pengawasan dari guru dan konselor sehingga dapat meningkatkan *self-esteem*. Perlu dilakukan penelitian yang serupa akan tetapi dilatarbelakangi oleh konteks yang berbeda agar dapat membandingkan temuan dari hasil penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **NIKMARIJAL**
NIM : 19123

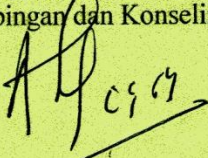
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> Pembimbing I		<u>27-08-2012</u>
<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons</u> Pembimbing II		<u>14-08-2012</u>



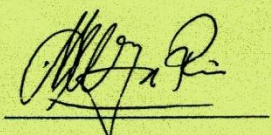
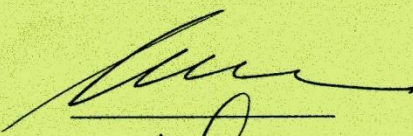
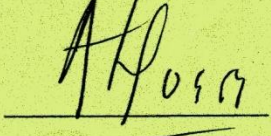
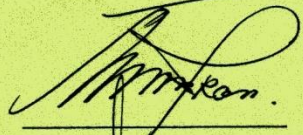
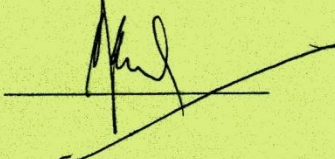
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. Mukhaiyar.
NIP. 19500612 1976031 005

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
NIP. 19420916 1966051 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	

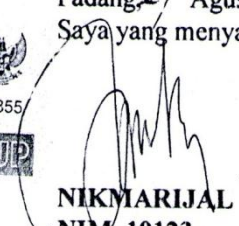
Mahasiswa


Mahasiswa : *Nikmarijal*
NIM. : 19123
Tanggal Ujian : 11 - 7 - 2012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **Peningkatan *Self-esteem* dengan Layanan Informasi Bermuatan *Cinematherapy*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 27 Agustus 2012
Saya yang menyatakan,

NIKMARIJAL
NIM. 19123



KATA PENGANTAR


Allhamdullilahrabbi'l'amin, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Peningkatan *Self-esteem* dengan Layanan Informasi Bermuatan *Cinematherapy*” dapat terselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Neviyarni S., M. S. selaku Pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Dr. Marjohan, M. Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan, motivasi serta telah memberikan izin untuk menggunakan instrumen *self-esteem*, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku penguji sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku penguji yang dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph. D. selaku penguji yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini,
6. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
7. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
8. Kepala SMA Negeri 1 Kerinci dan Kepala SMA Negeri 3 Kerinci, telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
9. Bapak dan Ibu Guru BK serta segenap karyawan di SMAN 1 Kerinci dan SMAN 3 Kerinci yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh .
10. Untuk Orang tuaku ayahanda Dr. Drs. H. Dahlan, M.PdI; Ibunda Hj. Rosliah; Kakakku Zufriani, SHI, MHI; Ermalis, S.PdI; Ifdil, SHI, S.Pd, M.Pd., Kons; Emi Dahlia, Am.Keb; dan Adikku Refnadi, terimakasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepadaku.
11. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 27 Agustus 2012
Peneliti



NIKMARIJAL

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. <i>Self-Esteem</i>	11
a. Definisi <i>Self-Esteem</i>	11
b. Komponen <i>Self-Esteem</i>	13
c. Karakteristik <i>Self-Esteem</i>	16
d. Pembentukan <i>Self-Esteem</i>	18
2. Konseling dan Psikoterapi.....	19
a. Tujuan.....	23
b. Klien, Konselor dan Penyelenggarannya.....	24
c. Metode.....	26
3. <i>Bibliotherapy</i>	28
a. Pengertian <i>Bibliotherapy</i>	28

b.	Tahapan <i>Bibliotherapy</i>	30
c.	Efektivitas <i>Bibliotherapy</i>	31
4.	<i>Cinematheapy</i>	32
a.	Pengertian <i>Cinematheapy</i>	32
b.	Kekuatan <i>Cinematheapy</i>	34
c.	Tahapan <i>Cinematheapy</i>	36
5.	Persamaan dan Perbedaan <i>Cinematheapy</i> dengan <i>Bibliotherapy</i>	36
6.	Pemilihan Film	38
7.	Meningkatkan <i>Self-Esteem</i> melalui <i>Cinematheapy</i>	42
a.	Memahami <i>Inner Critic</i>	42
b.	Melepaskan <i>View Negatif</i>	47
c.	Mengakui Kelemahan dan Belajar dari Kesalahan ..	49
d.	Determinasi dan Daya Tahan	50
e.	Menerima Kelemahan untuk Fokus Pada Kebenaran	50
8.	Layanan Informasi	51
a.	Tujuan	52
b.	Komponen.....	53
c.	Pendekatan dan Teknik	56
d.	Operasionalisasi Layanan	58
B.	Penelitian yang Relevan	60
C.	Kerangka Pemikiran	61
D.	Hipotesis Penelitian	62
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	63
1.	Rancangan Penelitian.....	63
2.	Prosedur Penelitian	64
B.	Populasi dan Sampel	70
1.	Populasi	70
2.	Sampel	70
C.	Definisi Operasional	75

D. Pengembangan Instrumen	76
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
F. Teknik Analisis Data	78
G. Pelaksanaan Eksperimen	80
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	84
1. Hasil Pretest	84
a. Deskripsi Data hasil Pretest <i>self-esteem</i>	86
1) Kelompok Eksperimen	87
2) Kelompok Kontrol	88
2. Hasil Posttest.....	90
a. Deskripsi data hasil posttest <i>Self-esteem</i>	91
1) Kelompok Eksperimen	92
2) Kelompok Kontrol	94
3. Deskripsi Data hasil Pre-test dan Post-test <i>Self-esteem</i> Kelompok Eksperimen	95
4. Deskripsi Data hasil Pre-test dan Post-test <i>Self-esteem</i> Kelompok Kontrol	97
B. Pengujian Hipotesis	99
1. Pengujian Hipotesis 1	100
2. Pengujian Hipotesis 2	102
3. Pengujian Hipotesis 3	104
C. Pembahasan	105
D. Keterbatasan Penelitian.....	110
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	113
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Program Pelaksanaan <i>Cinematheapy</i>	67
2. Daftar Jurusan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	73
3. Hasil Uji Homogenitas <i>Self Esteem</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74
4. Kondisi <i>Self-esteem</i> masing-masing siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	85
5. Distribusi Nilai Rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol pada Tahap Pretest.....	86
6. Distribusi Frekuensi Variabel <i>self-esteem</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest)	86
7. Perolehan self-esteem kelompok Eksperimen (Pretest).....	87
8. Presentase Klasifikasi <i>Self-esteem</i> Kelompok Eksperimen (Pretest)	88
9. Perolehan self-esteem kelompok Kontrol (Pretest).....	88
10. Presentase Klasifikasi <i>Self-esteem</i> Kelompok Kontrol (Pretest).....	89
11. Kondisi <i>self-esteem</i> posttest masing-masing siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	90
12. Distribusi nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kontrol pada tahap posttest.....	91
13. Distribusi frekuensi variabel <i>self esteem</i> (Posttest)	92
14. Perolehan <i>self-esteem</i> kelompok Eksperimen (Posttest).....	93
15. Persentase Klasifikasi <i>Self-esteem</i> Kelompok Eksperimen (Post-Test).....	93
16. Perolehan self-esteem kelompok Kontrol (Posttest).....	94

17. Persentase Klasifikasi <i>self-esteem</i> Kelompok Kontrol (Posttest)	95
18. Hasil Pre-test dan post-test <i>self-esteem</i> kelompok eksperimen.....	96
19. Hasil Pre-test dan post-test <i>self-esteem</i> kelompok kontrol	97
20. Hasil analisis <i>Wilcoxon's Signed Ranks Test</i> perbedaan <i>self-esteem</i> pada pretest dan posttest kelompok eksperimen	100
21. Arah perbedaaan pretest dan posttest <i>self-esteem</i> kelompok eksperimen.	101
22. Hasil analisis <i>Wilcoxon signed rank test</i> perbedaan <i>self-esteem</i> antara pretest dan posttest kelompok kontrol.....	102
23. Arah perbedaaan pretest dan posttest <i>Self-Esteem</i> kelompok kontrol	103
24. Hasil Analisis <i>Kolmogorov-Smirnov 2 independent samples</i> post-test variable <i>self-esteem</i> kelompok eksperimen dan Kontrol	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Hubungan Psikologi Terapeutik untuk membantu Profesi yang lain.....	20
2. Kawasan Konseling dan Psikoterapi dalam kerangka Psikologi terapeutik.....	22
3. Kerangka Pemikiran penelitian peningkatan <i>self-esteem</i> melalui layanan informasi bermuatan <i>cinematherapy</i>	61
4. Desain Penelitian	64
5. Kerangka Prosedur Eksperimen peningkatan <i>self-esteem</i> melalui layanan informasi bermuata <i>cinematherapy</i>	69
6. Diagram Batang hasil pretest dan posttest <i>Self-esteem</i> Kelompok Eksprimen.....	97
7. Diagram Batang hasil pretest dan posttest <i>Self-esteem</i> Kelompok Kontrol	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Jadwal

1. Jadwal Pelaksanaan *cinematherapy* 119
2. Skenario Pelaksanaan *Cinematherapy* 120

Lampiran II : Data Hasil Penelitian

1. Hasil Pretest Self-esteem kelompok Eksperimen
(Siswa SMAN 1 Kerinci) 124
2. Hasil Posttes Self-esteem kelompok Eksperimen
(Siswa SMAN 1 Kerinci) 125
3. Hasil Pretest Self-esteem kelompok Kontrol
(Siswa SMAN 3 Kerinci) 126
4. Hasil Posttest Self-esteem kelompok Kontrol
(Siswa SMAN 3 Kerinci) 127

Lampiran III : Analisis Data Penelitian

1. Hasil analisis *Wicoxon's Signed Ranks Test* Perbedaan
Self- Esteem pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 128
2. Hasil analisis *Wicoxon's Signed Ranks Test* Perbedaan
Self- Esteem pada Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol..... 129

Lampiran IV : Sinopsis Film yang digunakan

1. Forrest Gump	130
2. Kungfu Panda.....	132
3. Denias : Senandung di atas awan	134
4. Rain Man	139

Lampiran V : Surat-Surat Penelitian

1. Permohonan Menggunakan Instrumen <i>Self-esteem</i>	141
2. Izin Menggunakan Instrumen Self-esteem	142
3. Mohon Izin Penelitian	143
4. Izin Melaksanakan Penelitian	144
5. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Kerinci	145
6. Surat Keterangan Telah melaksanakan Penelitian di SMAN 3 Kerinci	146

Lampiran VI : Foto-foto Kegiatan 147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling (selanjutnya BK) di sekolah adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individual, kelompok maupun klasikal. BK di sekolah diselenggarakan agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai bidang, yaitu bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, yang diselenggarakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional, 2007:6). Menurut Prayitno (2004:114) BK bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (sesuai dengan kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif pendidikan.

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik tersebut, pelayanan BK tidak dipisahkan dengan upaya pendidikan karena upaya yang dilakukan melalui BK sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan. Melalui BK peserta didik dimungkinkan mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal serta menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri secara

efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Lebih lanjut fungsi dan tujuan Pendidikan, dinyatakan dalam BAB II Pasal (3) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mengembangkan potensi sebagaimana yang diamanatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, BK di sekolah diselenggarakan dalam 4 (empat) bidang pengembangan, yaitu:

(1) *Pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik. (2) *Pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. (3) *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan di sekolah dan belajar secara mandiri. (4) *Pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. (Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional, 2007:7-8)

Pengembangan diri melalui BK di sekolah diselenggarakan oleh guru pembimbing/guru BK/Konselor (dalam tesis ini digunakan istilah Konselor).

Konselor dalam menyelenggarakan BK dapat melakukan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung serta berbagai alternatif yang memungkinkan untuk pengembangan potensi siswa di sekolah. Dewasa ini di Indonesia mulai marak dengan penyelenggaraan seminar dan workshop berkenaan dengan inovasi dalam konseling, kreatifitas dalam konseling dan bagaimana menjadi seorang Konselor yang kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carson, Becker, Vance, & Forth (dalam Ali Rahmadian, 2011:3) kreativitas Konselor dalam konseling memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan konseling. Senada dengan itu Gladding (dalam Ali Rahmadian, 2011:3), kreativitas dalam konseling bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas konseling dan berperan penting dalam memajukan profesi konseling.

Seiring dengan itu dewasa ini mulai dikembangkan berbagai jenis terapi yang diterapkan dalam pelayanan konseling. Seperti *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*, *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)*, *Art Therapy*, *Logo Therapy*, *Visual Therapy* dan sebagainya. Salah Satu bentuk visual terapi dalam dunia konseling adalah *Cinematherapy* (Pienaar, PA, 2005:24). Menurut Berg-Cross, Jennings & Barunch dalam (1990:135) *cinematherapy* adalah teknik terapeutik khusus yang di dalamnya menggunakan film komersial yang dipilih untuk mendapatkan arti terapeutik pada klien tentang pandangan terhadap individu atau terhadap orang lain.

Menurut Wolz (2005:15) film dapat digunakan dalam tiga cara berbeda, yaitu : *prescriptively* (menggunakan film untuk menggambarkan

model atau kualitas yang diinginkan atau perilaku), *evocatively* (menggunakan film untuk *self-discovery*), *cathartically* (menggunakan film untuk menemukan emosi). *Cinematherapy* dirancang untuk membantu klien mengatasi masalah dan memperkuat kualitas pribadi.

Dalam proses *cinematherapy*, siswa dibantu untuk mengidentifikasi karakter. Identifikasi karakter dapat membantu mereka dalam merefleksikan proses secara mendalam, dan mereka akan berjuang untuk menyelesaikannya. Kesadaran emosi diperlukan dalam menonton film, supaya siswa benar-benar merasa mengalami kondisi yang ditampilkan dalam film dan dapat memiliki gambaran sehingga dapat digunakan untuk pertumbuhan pribadi, ketika berada pada situasi yang sama tersebut. Dalam *cinematherapy*, siswa akan dibimbing untuk menggunakan efek psikologis dari menyaksikan film, cerita, musik dan lain sebagainya untuk mendapatkan pemahaman, inspirasi, melepaskan emosi atau meringankan ketegangan.

Menurut Tyson, Foster dan Jones (dalam Egeci, 2010:2), *cinematherapy* adalah pendekatan terapeutik yang relatif baru, mempersiapkan klien untuk menyaksikan dan menilai film berdasarkan interaksi karakter seseorang dengan yang lain, lingkungannya dan masalah pribadi, dengan cara mengembangkan penghubung untuk menyelesaikan terapeutik positif. Menurut Solomon (2005:7) film juga memiliki kekuatan untuk menarik kita keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam pengalaman karakter mereka. Film menyajikan potensi kekuatan baru untuk

menerangi kedalaman pengalaman manusia. *Cinematherapy* membuat kekuatan itu sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran.

Dalam memilih film tidak harus didasarkan pada kriteria yang sama digunakan oleh kritikus film atau dewan juri sebuah festival film. Jauh lebih penting bahwa pilihan konselor berpusat pada film yang mampu menggambarkan tentang situasi kehidupan tertentu, bukan pada apakah film memiliki nilai artistik tinggi. Sebuah film yang menyentuh atau menunjukkan pengembangan karakter agar dapat membantu Konselor atau pertumbuhan pribadi.

Wolz (2005) membuat 8 (delapan) kategori film yang dapat dilakukan melalui *cinematherapy*, yaitu: 1) inspirasi, 2) pertanyaan sosial, 3) anak-anak, 4) remaja, 5) pasangan, 6) gejala penyakit mental dan kecanduan, 7) penyakit fisik/masalah medis, 8) pertanyaan pribadi, meliputi : Pasrah, Penyalahgunaan: Anak-anak, emosional dan fisik, penuaan, kemarahan dan pengampunan, suka cita dan duka, memilih pasangan hidup, menangis untuk meluapkan emosional, penolakan, mengembangkan sumber daya batin, makanan, teman, homo seksualitas Pria/wanita, masalah hukum, tahap transisi, tujuan hidup, orang tua tunggal, stress, pekerjaan, karir dan sukses, *self-esteem* dan lain-lain. *Self-esteem* berhubungan dengan nilai apresiasi yang kita berikan terhadap diri kita sendiri.

Self-esteem merupakan faktor penting dalam menjalani kehidupan, *self-esteem* yang positif dapat membuat seseorang lebih mudah dalam menjalani kehidupannya, jika dibandingkan dengan *self-esteem* yang negatif. *Self-esteem*

yang positif akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang. Sedangkan *self-esteem* yang negatif akan membuat seseorang merasa ditolak, tidak terpuaskan dan merasa diremehkan (Frey & Carlock, 1984). Secara sederhana *self-esteem* dapat didefinisikan sebagai perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri (Atwater, 1983). *Self-esteem* terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan, jika hubungan memberikan sesuatu yang menyenangkan maka *self-esteem* menjadi positif, tapi jika lingkungan memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan maka *self-esteem* akan menjadi negatif (Frey & Carlock, 1984). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marjohan (1997) terungkap bahwa *self-esteem* siswa di Minang Kabau untuk siswa laki-laki dengan skor 19,52 dan siswa perempuan 17,88. Ini tentunya tergantung apakah individu menerima pengaruh lingkungan atau ia mempunyai penilaian sendiri mengenai dirinya. Jika lingkungan memberikan tanggapan yang negatif mengenai keadaan fisik tetapi individu mempunyai penilaian yang positif mengenai keadaan fisiknya kemungkinan *self-esteem* akan menjadi positif.

Self-esteem ini adalah keterampilan yang dapat berubah, dipelajari, dan dilatih sesuai situasi kondisi diri dari lingkungan yang dihadapinya oleh siapapun seperti banyak hal yang dipelajari di dalam kehidupan ini dan bukan hanya sesuatu yang di bawa sejak lahir. Di dalam setiap budaya ada taraf dasar harga diri yang diperlukan, harga diri membuat orang merasa mampu mengembangkan keterampilannya berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMAN 1 Kerinci pada tanggal 21 Januari 2012 terungkap bahwa siswa belum dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungannya, anak merasa jenuh dengan cara Konselor memberikan layanan, Konselor dipandang kurang kreatif, hal itu menjadikan alasan bagi penulis untuk mencoba untuk menggunakan *cinematherapy* di sekolah, kondisi ini di dukung oleh banyaknya anak-anak yang suka melihat televisi dan film, hal ini memungkinkan Konselor dengan cepat menangkap perhatian siswa dan berhubungan dengan siswa secara kognitif dan level pengembangan dengan menggunakan film yang sesuai usia. Film menyediakan pembelajaran dari budaya yang terkenal, film dapat mendidik siswa untuk melakukan tingkah laku yang tepat, film memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara menarik. Wu (2008:8) menjelaskan bahwa remaja yang sedang mencari informasi terkait pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, pengembangan hubungan romantik, perkembangan kognitif, sosial dan emosional.

Kebutuhan akan informasi tersebut dalam BK diselenggarakan melalui pemberian layanan informasi. Termasuk juga pemberian tayangan film dan video yang dilakukan di sekolah selama ini. Melalui layanan informasi kita dapat membantu siswa dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS). Layanan informasi memungkinkan ia memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Lebih lanjut layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Prayitno (2004:2) mengatakan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi; informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan kondisi lapangan, didukung oleh berbagai teori yang dikemukakan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan "rancangan quasi eksperimen" dengan judul "Peningkatan *Self-Esteem* dengan Layanan Informasi Bermuatan *Cinematherapy*."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh dengan cara konselor memberikan layanan
2. Siswa bosan dalam menerima layanan BK.
3. Konselor kurang kreatif dalam memberikan layanan.
4. Siswa kurang mampu membentuk *self-esteem*
5. *Self-esteem* ini adalah keterampilan yang dapat berubah, dipelajari, dan dilatih, namun jarang diperhatikan.
6. Upaya meningkatkan *self-esteem* siswa selama ini jarang diselenggarakan dan kalau pun diselenggarakan lebih sering dengan BKp

7. *Self-esteem* dapat ditingkatkan namun belum banyak dilaksanakan.
8. Siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

C. Pembatasan Masalah

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan *self-esteem* siswa dengan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan *self-esteem* kelompok yang diberi perlakuan layanan informasi bermuatan *cinematherapy* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan *self-esteem* kelompok yang tidak diberi perlakuan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*, pada pretest dan posttest?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan *self-esteem* kelompok yang diberi layanan informasi bermuatan *cinematherapy* dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Berapa besar peningkatan *self-esteem* siswa kelompok yang diberikan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*, sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Berapa besar peningkatan *self-esteem* siswa kelompok yang tidak diberikan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*, pada pretest dan posttest.
3. Berapa besar Perbedaan *self-esteem* siswa kelompok diberikan layanan informasi bermuatan *cinematherapy* dengan kelompok yang tidak diberikan layanan informasi bermuatan *cinematherapy*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil temuan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan keilmuan dalam bidang BK khususnya dalam pemberian layanan informasi bermuatan *cinematherapy*.
 - b. Memperluas wawasan Konselor dalam upaya peningkatan *self-esteem* siswa.
 - c. Dengan layanan informasi bermuatan *cinematherapy* dapat meningkatkan *self-esteem*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Terlaksananya Layanan Informasi bermuatan *cinematherapy* guna meningkatkan *self-esteem* yang dilakukan oleh konselor kepada siswa di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah pengembangan *self-esteem* siswa.
 - c. Bagi siswa di sekolah dapat membantu meningkatkan *self-esteem*